**SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan**
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5588 – 5602
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

# Pendampingan transformasi digital pada Sanggar Nampani melalui pengembangan website dan konten kreatif

**Farzana Mumtazah[1], Alfi Kurinita Widianti[1], Fetty Tri Anggraeny[2], Iswanda Fauzan Satibi[1], Roziana Febrianita[3], Hendra Maulana[1]**

[1]Program Studi Bisnis Digital,Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
[2]Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
[3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Penulis korespondensi : Farzana Mumtazah
E-mail : 23084010041@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 21 Agustus 2026| Direvisi: 28 Agustus 2026| Disetujui: 30 Agustus 2026| Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

**Abstrak**
Transformasi digital menjadi kebutuhan bagi komunitas seni dan budaya dalam memperluas penyebaran informasi dan memperkuat branding organisasi. Sanggar Nampani di Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, telah memanfaatkan Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai sarana publikasi, tetapi belum memiliki website sebagai media informasi yang terintegrasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan website sebagai pusat informasi digital sekaligus meningkatkan pemahaman pengelola dalam mengelola media digital dan konten kreatif. Kegiatan dilaksanakan pada 29–30 Juni 2026 dengan melibatkan 14 peserta yang terdiri atas pemilik, pengurus, dan anggota Sanggar Nampani. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan wawancara, analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan website, implementasi, pendampingan, serta evaluasi. Website dikembangkan menggunakan Content Management System (CMS) WordPress dengan bantuan plugin Elementor dan dilengkapi halaman Beranda, Katalog, Produk, Event, Galeri, Berita, dan Tentang. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test dengan 10 pernyataan berskala Likert. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 1,89 pada pre-test menjadi 4,15 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 2,26 poin pada skala Likert 1–5. Kenaikan skor tersebut menggambarkan peningkatan persepsi pemahaman peserta pada instrumen post-test, tetapi belum membuktikan peningkatan keterampilan praktis atau efektivitas branding digital. Website yang dihasilkan menyediakan sarana publikasi terpusat, sedangkan kemandirian pengelola dan keberlanjutan pengelolaan masih memerlukan evaluasi lanjutan.

**Kata kunci:** transformasi digital; website; konten kreatif; branding digital; pengabdian kepada masyarakat

**Abstract**
Digital transformation has become an important need for arts and cultural communities to expand information dissemination and strengthen organizational branding. Sanggar Nampani in Kampunganyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, has utilized Instagram, TikTok, and YouTube as publication platforms but did not previously have an integrated website as a centralized information medium. This Community Service Program aimed to develop a website as a digital information center while improving the understanding of Sanggar Nampani's management in managing digital media and creative content. The program was conducted on June 29–30, 2026, involving 14 participants comprising the owner, administrators, and members of Sanggar Nampani.

The implementation methods included observation and interviews, needs analysis, website design and development, implementation, mentoring, and evaluation. The website was developed using the Content Management System (CMS) WordPress with the Elementor plugin and included Home, Catalog, Products, Events, Gallery, News, and About pages. Mentoring activities were conducted through material delivery, demonstrations, discussions, and hands-on practice. Evaluation was conducted through observation, interviews, and pre-test and post-test questionnaires consisting of 10 statements using a five-point Likert scale. The evaluation results showed that the participants' average understanding score increased from 1.89 in the pre-test to 4.15 in the post-test, representing an increase of 2.26 points on a 1–5 Likert scale. This score difference reflects an increase in participants' self-reported understanding in the post-test responses, but it does not establish improved practical skills or digital-branding effectiveness. The website provides a centralized publication platform, while independent management and long-term sustainability require further evaluation.

**Keywords:** digital transformation; website; creative content; digital branding; community service

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong berbagai organisasi dan komunitas untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi, promosi, serta penguatan identitas organisasi. Website menjadi salah satu media yang mampu mengintegrasikan berbagai informasi dalam satu platform sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan terstruktur. Pemanfaatan website juga mendukung proses transformasi digital karena tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan eksistensi organisasi di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. (Apriani et al., 2024; Ar Ruhimat et al., 2026)

Sanggar Nampani merupakan sanggar seni yang berlokasi di Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Sanggar ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan pelestarian, pembinaan, dan pengembangan seni tari dan budaya adat Osing sebagai upaya menjaga keberlangsungan budaya lokal. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan memiliki potensi untuk dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Hasil observasi dan wawancara dengan pengelola sanggar menunjukkan bahwa media digital yang dimiliki masih terbatas pada pemanfaatan Instagram, TikTok, dan YouTube, sedangkan website sebagai media informasi yang terintegrasi belum tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai profil sanggar, program kegiatan, dokumentasi, dan capaian yang dimiliki belum terdokumentasi secara terpusat dalam satu platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat.

Pemanfaatan website dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak diterapkan untuk mendukung penyebaran informasi, promosi, dan peningkatan citra organisasi. Pengembangan website terbukti mampu membantu organisasi dalam menyajikan informasi secara lebih sistematis sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, keberadaan website yang didukung oleh pengelolaan media digital yang baik dapat memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan organisasi (Ar Ruhimat et al., 2026; Fitriyah & Dyana, 2024).

Kegiatan pengabdian terdahulu telah mengembangkan website dan memberikan pelatihan pengelolaan media digital pada beragam mitra. Misalnya, pendampingan pengelolaan website pada komunitas pramuka menekankan dokumentasi kegiatan dan pelatihan WordPress (Al Mujahidin et al., 2025), sedangkan pelatihan pengelolaan website di sekolah berorientasi pada branding lembaga pendidikan (Febrianti et al., 2025). Kajian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi pengembangan platform dan pelatihan bukan pendekatan yang sepenuhnya baru. Dalam konteks Sanggar Nampani, kebutuhan khususnya ialah menyajikan informasi seni tari dan budaya Osing secara terpusat sekaligus memperkenalkan pengelolaan konten kepada pengurus. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan ini

terletak pada penerapan dan penyesuaian pendekatan tersebut pada kebutuhan mitra sanggar seni tradisional, bukan klaim bahwa pendekatan serupa belum pernah dilakukan.

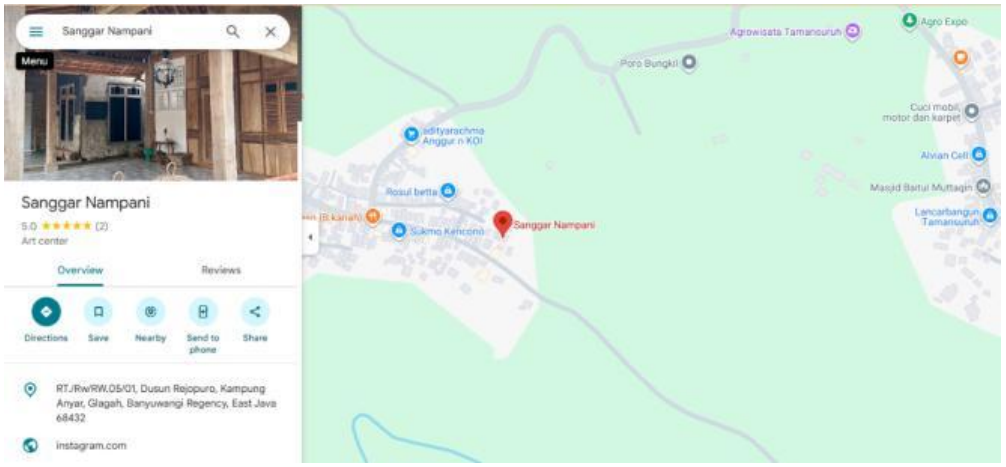
Hasil observasi awal menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan informasi Sanggar Nampani yang terpusat dengan kondisi publikasi yang masih tersebar pada Instagram, TikTok, dan YouTube. Program ini menggabungkan pengembangan website, demonstrasi pengelolaan WordPress, dan pendampingan konten kreatif dalam satu rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan Sanggar Nampani. Ciri khusus penerapannya ialah pengorganisasian informasi profil, karya dan produk, agenda, dokumentasi, serta berita kesenian lokal ke dalam tujuh halaman website, disertai pengenalan cara pembaruan konten oleh pengurus. Integrasi tersebut merupakan kontribusi kontekstual program; dampaknya terhadap jangkauan audiens dan branding digital memerlukan pengukuran lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan website sebagai pusat informasi Sanggar Nampani serta meningkatkan pemahaman pemilik, pengurus, dan anggota tentang pengelolaan website dan konten digital. Perubahan pemahaman dilihat dari perbandingan rata-rata skor jawaban peserta pada sepuluh pernyataan berskala Likert. Hasil tersebut menggambarkan penilaian peserta terhadap pemahamannya sendiri, bukan hasil pengujian keterampilan secara langsung atau pengukuran jangkauan branding digital.

## METODE

### Lokasi dan Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 29–30 Juni 2026 di Sanggar Nampani, Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi (Gambar 1).




**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan

Sanggar Nampani merupakan komunitas seni yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni dan budaya adat Osing Banyuwangi melalui pembelajaran, pertunjukan, dan pembinaan generasi muda. Kegiatan pendampingan melibatkan 14 peserta yang terdiri atas pemilik (owner), pengurus, dan anggota Sanggar Nampani. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pengelolaan sanggar dan kebutuhan penggunaan media digital untuk publikasi kegiatan. Pemilik berperan sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan media informasi sanggar, sedangkan pengurus dan anggota dilibatkan dalam pendampingan pemanfaatan media digital serta publikasi kegiatan sesuai peran masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal, Sanggar Nampani telah memanfaatkan media sosial berupa Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai sarana publikasi kegiatan. Namun demikian, sanggar belum memiliki website sebagai media informasi yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi

mengenai profil sanggar, program kegiatan, dokumentasi, serta informasi lainnya masih tersebar pada berbagai platform sehingga belum tersaji secara terpusat dan mudah diakses oleh masyarakat.

## Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui pengamatan terhadap media digital Sanggar Nampani dan wawancara dengan pengurus. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kendala publikasi, informasi yang perlu ditampilkan, serta kebutuhan pengelolaan konten. Hasilnya digunakan untuk menentukan isi website, meliputi profil sanggar, program, karya atau produk, agenda, dokumentasi, dan berita. Informasi yang tersedia belum mencantumkan jumlah narasumber, daftar pertanyaan, dan rincian pelaksanaan wawancara. Oleh karena itu, hasil wawancara digunakan sebagai dasar penyusunan kebutuhan website, bukan sebagai kajian kualitatif yang mendalam (Marno et al., 2026).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sanggar Nampani membutuhkan media informasi yang dapat menampilkan profil sanggar, informasi program, dokumentasi kegiatan, serta berbagai informasi lainnya dalam satu platform yang terintegrasi. Selain itu, pengelola sanggar juga memerlukan pendampingan terkait pengelolaan konten digital agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi lebih menarik, informatif, dan konsisten. Temuan tersebut menjadi dasar dalam perumusan solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini.

## Perancangan dan Pengembangan Solusi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pengembangan website sebagai media informasi digital Sanggar Nampani yang disertai dengan pendampingan pengelolaan konten kreatif. Tahap perancangan diawali dengan penyusunan struktur website *(sitemap)*, pengumpulan kebutuhan konten, serta perancangan tampilan antarmuka yang disesuaikan dengan identitas dan karakteristik Sanggar Nampani.

Website dikembangkan menggunakan Content Management System (CMS) WordPress dengan plugin Elementor. Pemilihan teknologi mempertimbangkan kemampuan CMS untuk memperbarui halaman dan konten melalui dashboard serta kemudahan penyesuaian tampilan tanpa harus mengubah kode secara langsung. Pertimbangan ini selaras dengan sasaran pendampingan pengelola yang memerlukan proses pembaruan informasi secara rutin. Akan tetapi, program ini tidak melaksanakan pembandingan terstruktur terhadap CMS alternatif maupun pengujian kemudahan penggunaan; karena itu, WordPress dinyatakan sebagai pilihan implementasi, bukan platform yang terbukti paling unggul. Pengembangan mencakup halaman Beranda, Katalog, Produk, Event, Galeri, Berita, dan Tentang.

Selain pengembangan website, tim PKM juga menyusun materi pendampingan terkait branding digital dan pengelolaan konten kreatif. Materi yang diberikan meliputi pemanfaatan media digital, penyusunan konten informatif, pengelolaan media sosial, serta strategi penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik audiens digital. Integrasi antara pengembangan website dan penguatan kapasitas Sanggar Nampani dalam mengelola konten digital diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pemanfaatan media digital oleh Sanggar Nampani (Septiana et al., 2025).

## Implementasi dan Evaluasi

Tahap implementasi dilakukan melalui penerapan website yang telah dikembangkan serta pendampingan penggunaan website kepada pengelola Sanggar Nampani. Pada tahap ini, diberikan penjelasan mengenai fungsi setiap halaman, cara mengelola konten, serta proses pembaruan informasi pada website.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan penyusunan dan pengelolaan konten kreatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan Sanggar Nampani dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana informasi dan promosi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung penyusunan konten.

Evaluasi menggunakan dua kuesioner Google Forms, yaitu pre-test dan post-test. Masing-masing kuesioner memperoleh 14 respons dan memuat 10 pernyataan dengan skala Likert 1–5, mulai dari

sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pernyataan tersebut membahas pemahaman mengenai transformasi digital, manfaat website, penggunaan WordPress, serta pengelolaan konten. Belum tersedia hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Karena itu, jawaban peserta digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman menurut penilaian mereka sendiri, bukan sebagai ukuran pasti kemampuan teknis.

**Teknik Analisis Data**

Jawaban peserta diolah dengan memberi skor 1 sampai 5 pada setiap pilihan. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah jawaban untuk memperoleh rata-rata setiap pernyataan dan rata-rata keseluruhan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat selisih skornya. Data yang tersedia tidak memuat penanda yang dapat memastikan pasangan jawaban setiap peserta. Oleh karena itu, analisis dilakukan terhadap dua kelompok respons dan tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan pada masing-masing individu. Penelitian ini juga tidak melakukan uji signifikansi atau penilaian keterampilan melalui tugas praktik khusus. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan Website Sanggar Nampani

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan bersama Sanggar Nampani, tim PKM UPN Veteran Jawa Timur mengembangkan website sebagai media informasi digital yang terintegrasi. Pengembangan website ini dilakukan sebagai upaya mendukung transformasi digital sanggar sekaligus menjawab kebutuhan Sanggar Nampani akan media informasi yang mampu menyajikan berbagai informasi secara terpusat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Sebelum pelaksanaan program, Sanggar Nampani telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sebagai sarana publikasi kegiatan. Namun, informasi yang tersedia masih tersebar pada berbagai platform sehingga belum terdokumentasi secara terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus mengakses beberapa media yang berbeda untuk memperoleh informasi mengenai profil sanggar, program kegiatan, maupun dokumentasi yang dimiliki. Oleh karena itu, website dikembangkan sebagai media informasi yang dapat mengintegrasikan berbagai informasi tersebut dalam satu platform digital.

Tahap pengembangan website diawali dengan penyusunan struktur website *(sitemap)* berdasarkan kebutuhan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Sanggar Nampani. Selanjutnya dilakukan perancangan tampilan antarmuka (user interface) yang disesuaikan dengan identitas Sanggar Nampani sebagai sanggar seni tari tradisional Banyuwangi. Pengembangan website dilakukan menggunakan *Content Management System* (CMS) WordPress dengan bantuan plugin Elementor untuk memudahkan proses pengelolaan dan pembaruan konten oleh pengelola sanggar. Pemanfaatan website sebagai media informasi digital memungkinkan penyajian informasi yang lebih terstruktur, mudah diakses, serta mendukung penguatan identitas dan branding digital organisasi (Fitriyah & Dyana, 2024).

Website yang dikembangkan terdiri atas beberapa halaman utama, yaitu Beranda, Katalog, Produk, Event, Galeri, Berita, dan Tentang. Halaman Beranda berfungsi sebagai tampilan utama yang menyajikan informasi singkat mengenai Sanggar Nampani serta akses menuju berbagai menu pada website. Halaman Katalog dan Produk digunakan untuk menampilkan berbagai karya, produk, maupun potensi yang dimiliki Sanggar Nampani. Halaman Event memuat informasi mengenai kegiatan, pertunjukan, pelatihan, dan agenda yang diselenggarakan oleh sanggar. Sementara itu, halaman Galeri berisi dokumentasi berbagai kegiatan dalam bentuk foto, sedangkan halaman Berita digunakan sebagai media publikasi informasi dan aktivitas terbaru Sanggar Nampani. Adapun halaman Tentang memuat profil, sejarah, visi, misi, serta informasi umum mengenai Sanggar Nampani sebagai komunitas seni budaya yang bergerak dalam pelestarian seni tari tradisional Banyuwangi. Struktur halaman website Sanggar Nampani terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Struktur Halaman Website Sanggar Nampani

| Halaman | Fungsi |
|---|---|
| Beranda | Menyajikan informasi utama mengenai Sanggar Nampani dan akses menuju halaman lainnya |
| Katalog | Menampilkan katalog karya, layanan, atau informasi yang dimiliki Sanggar Nampani |
| Produk | Menyajikan informasi produk atau hasil karya yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat |
| Event | Menampilkan informasi kegiatan, pertunjukan, pelatihan, dan agenda sanggar |
| Galeri | Menyajikan dokumentasi foto berbagai kegiatan Sanggar Nampani |
| Berita | Menampilkan informasi dan publikasi terbaru mengenai kegiatan sanggar |
| Tentang | Memuat profil, sejarah, visi, misi, dan informasi umum Sanggar Nampani |

Hasil pengembangan website ditunjukkan pada Gambar 2. Tampilan website dirancang dengan memperhatikan aspek kemudahan navigasi, keterbacaan informasi, serta kesesuaian identitas visual dengan karakter Sanggar Nampani sebagai komunitas seni budaya. Website juga dirancang agar dapat diakses melalui berbagai perangkat sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai sanggar.




**Gambar 2.** Tampilan Halaman Beranda Website Sanggar Nampani

Selain berfungsi sebagai media informasi, website yang dikembangkan juga diharapkan dapat mendukung kegiatan promosi dan branding digital Sanggar Nampani secara berkelanjutan. Keberadaan website memungkinkan informasi mengenai program, kegiatan, dan dokumentasi sanggar tersimpan dalam satu platform yang dapat diakses masyarakat kapan saja. Pemanfaatan website sebagai media digital dapat membantu organisasi meningkatkan visibilitas sekaligus memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat (Apriani et al., 2024). Dengan demikian, website yang dikembangkan tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi salah satu instrumen pendukung dalam upaya memperkuat eksistensi Sanggar Nampani di era digital.

## Hasil Implementasi dan Pendampingan Konten Kreatif

Setelah proses pengembangan website selesai dilaksanakan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) UPN Veteran Jawa Timur melaksanakan tahap implementasi dengan memperkenalkan website

kepada pengelola Sanggar Nampani sebagai media informasi digital yang terintegrasi. Implementasi dilakukan melalui demonstrasi penggunaan website dan pendampingan secara langsung agar pengelola memahami fungsi serta tata cara pengoperasian website ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan ini bertujuan agar website dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media penyebaran informasi, promosi, dan dokumentasi kegiatan sanggar. Pada tahap implementasi, pengurus diperkenalkan dengan struktur halaman website, fungsi setiap menu, serta alur pengelolaan informasi sehingga mampu mengoperasikan website sesuai kebutuhan Sanggar Nampani. Pemanfaatan website sebagai media informasi digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sekaligus memperkuat identitas organisasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Nasution & Ak-Khowarizmi, 2024).




**Gambar 3.** Implementasi Website kepada Pengurus Sanggar Nampani

Kegiatan implementasi dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan website berbasis Content Management System (CMS) WordPress. Tim PKM memberikan pelatihan mengenai cara mengakses dashboard administrator, mengelola halaman website, memperbarui informasi, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta mempublikasikan berita. Pendampingan dilakukan melalui praktik secara langsung sehingga pengurus Sanggar Nampani memperoleh pengalaman dalam mengoperasikan website sekaligus memahami prosedur pengelolaannya. Transfer pengetahuan kepada Sanggar Nampani menjadi bagian penting dalam kegiatan ini agar website tidak hanya menjadi luaran program, tetapi juga dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir (Andriani et al., 2026). Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pengelola dalam memperbarui informasi sesuai perkembangan kegiatan Sanggar Nampani.

Selain implementasi website, tim PKM juga memberikan pendampingan singkat mengenai pemanfaatan media digital sebagai pendukung branding Sanggar Nampani. Pendampingan difokuskan pada pentingnya penyajian informasi yang konsisten serta pemanfaatan website sebagai pusat informasi yang terintegrasi dengan media sosial yang telah dimiliki sanggar. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendukung penyebaran informasi yang lebih luas sekaligus memperkuat branding digital Sanggar Nampani (Wicaksono et al., 2023).

Selama kegiatan berlangsung, pengurus Sanggar Nampani menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi pendampingan. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga melakukan praktik secara langsung dalam mengelola website dengan didampingi oleh tim PKM. Kegiatan praktik tersebut memberikan kesempatan kepada Sanggar Nampani

untuk memahami alur pengelolaan informasi digital, mulai dari pembaruan informasi hingga publikasi konten pada website. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi yang berlangsung selama kegiatan, terutama terkait pengelolaan informasi agar website dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media komunikasi dengan masyarakat. Tabel 2 menunjukkan tahapan implementasi website kepada Sanggar Nampani.

**Tabel 2.** Tahapan Implementasi Website kepada Sanggar Nampani

| Tahapan | Implementasi | Hasil |
|---|---|---|
| Implementasi Website | Demonstrasi fitur dan menu website kepada pengurus | Pengurus memahami fungsi website sebagai media informasi digital |
| Pendampingan Penggunaan | Praktik mengelola halaman, berita, dan dokumentasi website | Pengurus mengikuti praktik pengelolaan website dengan pendampingan |
| Diskusi dan Evaluasi | Tanya jawab terkait pengelolaan website dan kebutuhan Sanggar Nampani | Pengurus mengikuti diskusi mengenai pengelolaan dan pembaruan website |

Dokumentasi kegiatan pendampingan pengelolaan website kepada pengurus Sanggar Nampani ditunjukkan pada Gambar 4.



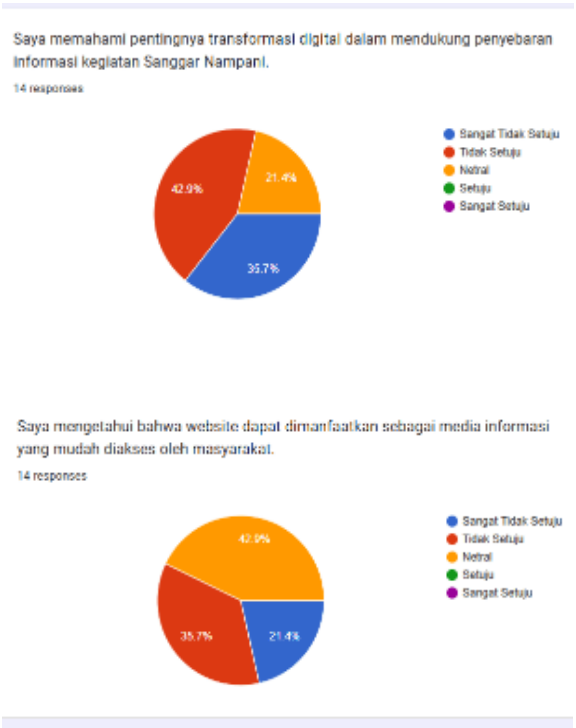

**Gambar 4.** Pendampingan Pengelolaan Website kepada Sanggar Nampani

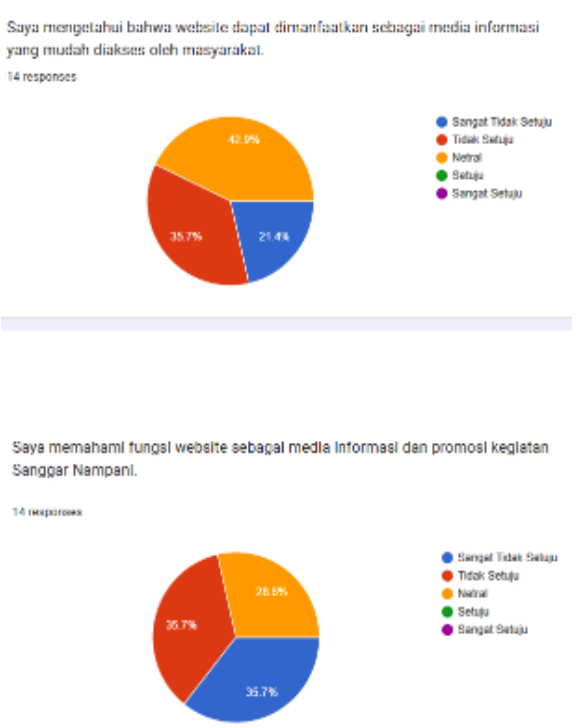
Berdasarkan pengamatan selama kegiatan serta masukan pengurus, keberadaan website dinilai sesuai dengan kebutuhan mitra untuk menyatukan informasi profil, agenda, dokumentasi, dan berita. Pernyataan tersebut merupakan tanggapan mitra terhadap kesesuaian solusi, bukan pengukuran efektivitas distribusi informasi. Belum tersedia data analitik kunjungan, penyelesaian tugas pengguna, atau survei masyarakat yang memungkinkan penilaian perubahan efektivitas penyampaian informasi dan pengenalan identitas organisasi.

Tahap implementasi memperlihatkan bahwa website telah diperkenalkan kepada pengurus dan materi pengelolaannya telah dipraktikkan bersama tim pendamping. Kegiatan ini memberikan bekal awal bagi pengelola untuk memperbarui informasi. Namun, belum dilakukan pengujian tugas individu tanpa bantuan pendamping, sehingga kemampuan mengoperasikan website secara mandiri belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang terverifikasi.

## Hasil Pengujian dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test menggunakan Google Forms untuk melihat perbedaan pemahaman peserta mengenai transformasi digital, manfaat website, pengelolaan WordPress, serta penggunaan website untuk mendukung publikasi Sanggar Nampani. Kedua kuesioner masing-masing memperoleh 14 respons dari 10 pernyataan dengan skala penilaian 1–5. Gambar 5 menyajikan jawaban pada pre-test, sedangkan Gambar 6 memperlihatkan hasil post-test.

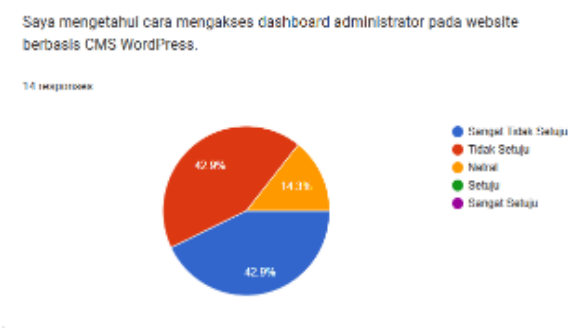


















Pendampingan transformasi digital pada Sanggar Nampani melalui Pengembangan website dan konten kreatif

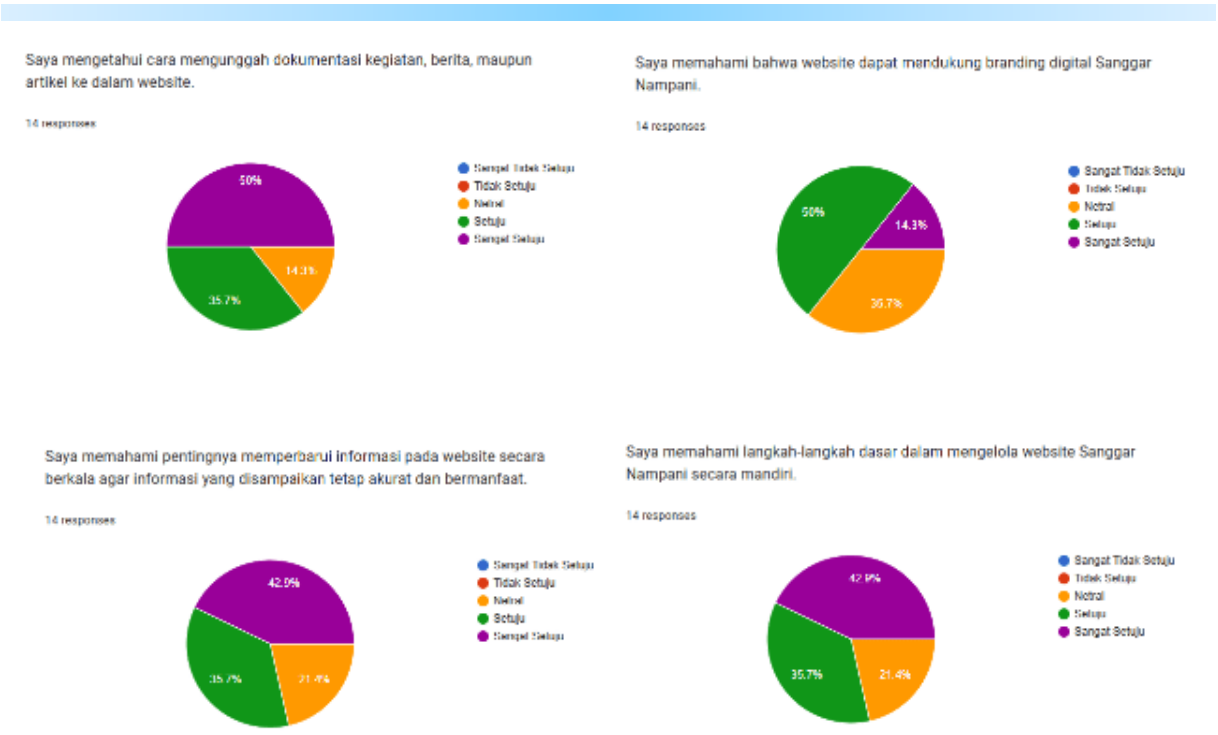



**Gambar 5.** Hasil Pre-Test Peserta

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor 1,89 dari 14 respons pada 10 pernyataan. Skor terendah terdapat pada pemahaman cara mengelola dan memperbarui informasi website, yaitu 1,43. Sementara itu, skor tertinggi terdapat pada pemahaman website sebagai media informasi yang mudah diakses masyarakat, yaitu 2,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kuesioner pre-test, peserta cenderung memberikan penilaian rendah terhadap pemahaman mereka tentang penggunaan website.




Pendampingan transformasi digital pada Sanggar Nampani melalui Pengembangan website dan konten kreatif




**Gambar 6.** Hasil Post-Test Peserta

Pada post-test, rata-rata skor mencapai 4,15, atau lebih tinggi 2,26 poin dibandingkan hasil pre-test sebesar 1,89. Skor pada seluruh indikator juga lebih tinggi. Selisih terbesar terdapat pada pemahaman transformasi digital sebesar 2,93 poin, disusul pengetahuan mengakses dashboard WordPress sebesar 2,64 poin. Sementara itu, selisih paling kecil terdapat pada pemahaman website sebagai pendukung branding digital, yaitu 1,64 poin. Perbandingan lengkap disajikan pada Tabel 3. Hasil ini menunjukkan perbedaan penilaian peserta terhadap pemahaman mereka pada kedua kuesioner. Namun, hasil tersebut belum dapat memastikan peningkatan keterampilan masing-masing peserta karena belum ada penilaian praktik secara individual.

**Tabel 3.** Perbandingan Rata-Rata Hasil Pre-Test dan Post-Test

| No | Indikator | Pre-Test | Post-Test | Selisih |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pemahaman transformasi digital dalam mendukung penyebaran informasi dan pengembangan Sanggar Nampani | 1,86 | 4,79 | 2,93 |
| 2. | Pemahaman website sebagai media informasi yang mudah diakses masyarakat | 2,21 | 4,00 | 1,79 |
| 3. | Pemahaman fungsi website sebagai media informasi dan promosi | 1,93 | 3,71 | 1,79 |
| 4. | Pengetahuan mengenai informasi yang dapat ditampilkan pada website | 1,79 | 4,14 | 2,36 |
| 5. | Pengetahuan mengakses dashboard administrator WordPress | 1,71 | 4,36 | 2,64 |

Pendampingan transformasi digital pada Sanggar Nampani melalui Pengembangan website dan konten kreatif

| No | Indikator | Pre-Test | Post-Test | Selisih |
|---|---|---|---|---|
| 6. | Pemahaman cara mengelola dan memperbarui informasi website | 1,43 | 3,93 | 2,50 |
| 7. | Pengetahuan mengunggah dokumentasi, berita, dan artikel | 1,86 | 4,36 | 2,50 |
| 8. | Pemahaman website sebagai pendukung branding digital | 2,14 | 3,79 | 1,64 |
| 9. | Pemahaman pentingnya memperbarui informasi website secara berkala | 1,86 | 4,21 | 2,36 |
| 10. | Pemahaman langkah-langkah dasar mengelola website secara mandiri | 2,07 | 4,21 | 2,14 |
| | Rata-rata keseluruhan | 1,89 | 4,15 | 2,26 |

Keterangan: Skor menggunakan skala Likert 1–5, dengan 1 = Sangat Tidak Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

Berdasarkan Tabel 3, perbedaan skor terlihat pada seluruh aspek yang dinilai, terutama pengenalan transformasi digital dan penggunaan WordPress. Hasil tersebut sejalan dengan materi pendampingan yang memperkenalkan fungsi website, cara mengakses dashboard, dan pembaruan konten. Meski demikian, kuesioner hanya meminta peserta menilai pemahaman mereka sendiri. Kegiatan praktik memang dilaksanakan selama pendampingan, tetapi belum ada penilaian khusus untuk mengetahui apakah setiap peserta berhasil menjalankan tugas pengelolaan website tanpa bantuan.

Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan rata-rata skor jawaban pre-test dan post-test, tetapi belum cukup untuk membuktikan bahwa pelatihan secara langsung meningkatkan kemampuan teknis peserta. Penilaian keterampilan melalui tugas praktik dan pencatatan jawaban setiap peserta secara berpasangan diperlukan agar evaluasi berikutnya memberikan gambaran yang lebih kuat.

## Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan tersedianya website yang menyatukan profil, program, dokumentasi, dan publikasi Sanggar Nampani ke dalam satu platform. Hasil tersebut merupakan luaran pengembangan media informasi, bukan bukti bahwa akses atau efektivitas komunikasi masyarakat telah meningkat. Kegiatan sejenis pada organisasi lain menunjukkan relevansi pengelolaan website sebagai bagian dari penguatan komunikasi digital (Nasution & Ak-Khowarizmi, 2024; Febrianti et al., 2025).

Demonstrasi dan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta mencoba proses mengelola halaman, memperbarui informasi, mengunggah dokumentasi, serta memublikasikan berita. Proses tersebut mendukung pengenalan keterampilan dasar WordPress, tetapi naskah ini tidak memiliki pengujian performa tiap peserta atau evaluasi mandiri setelah pendampingan. Dengan demikian, kemandirian pengelolaan website ditempatkan sebagai sasaran tindak lanjut, bukan capaian yang sudah dibuktikan (Oktavianto et al., 2024).

Rata-rata skor jawaban post-test lebih tinggi daripada pre-test pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian yang lebih baik terhadap pemahamannya mengenai transformasi digital dan pengelolaan website. Namun, karena pertanyaan menggunakan skala persetujuan, hasilnya belum dapat digunakan sebagai bukti peningkatan kemampuan praktik. Selain itu, redaksi dua pernyataan pada kedua kuesioner tidak sepenuhnya sama dan jawaban peserta tidak dapat dipasangkan satu per satu. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam membaca hasil perbandingan (Oktavianto et al., 2024).

Penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung memberi kesempatan kepada peserta mengenal alur pengelolaan website secara aplikatif. Kegiatan tersebut merupakan langkah awal transfer pengetahuan. Untuk mengetahui apakah peserta dapat mengelola website secara mandiri, diperlukan penilaian berbasis tugas, misalnya memperbarui berita dan mengunggah dokumentasi tanpa bantuan tim, yang belum dilakukan dalam evaluasi ini.

Dari sisi branding digital, capaian yang dapat diamati pada kegiatan ini adalah tersedianya sarana publikasi terpusat dengan struktur dan tampilan yang merepresentasikan identitas Sanggar Nampani. Website berpotensi melengkapi media sosial yang sebelumnya digunakan mitra. Namun, perubahan jangkauan audiens, tingkat keterlibatan, pencarian merek, dan persepsi publik terhadap sanggar belum diukur; oleh karena itu, peningkatan kinerja branding digital belum dapat diklaim secara empiris (Nasution & Ak-Khowarizmi, 2024).

Capaian program yang dapat ditunjukkan adalah tersedianya website, terlaksananya kegiatan pendampingan, dan meningkatnya skor persepsi pemahaman peserta. Kesiapan pengurus untuk mengelola website secara mandiri belum diuji melalui penugasan individual. Keberlanjutan program membutuhkan penetapan penanggung jawab, jadwal pembaruan konten, mekanisme pemeliharaan teknis, serta evaluasi penggunaan website setelah kegiatan.

### Dampak, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan dampak terhadap pengelolaan informasi digital Sanggar Nampani, khususnya melalui tersedianya website sebagai media informasi yang terintegrasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, informasi terkait Sanggar Nampani masih disebarkan melalui beberapa media sosial sehingga belum terdapat media yang dapat digunakan sebagai pusat informasi mengenai profil, kegiatan, dokumentasi, dan informasi lainnya. Setelah website dikembangkan, informasi tersebut dapat disusun dalam beberapa halaman yang saling terhubung sehingga masyarakat memiliki alternatif media untuk memperoleh informasi mengenai Sanggar Nampani secara lebih terstruktur.

Melalui pendampingan, peserta diperkenalkan dengan dashboard WordPress, pengelolaan halaman, pembaruan informasi, pengunggahan dokumentasi, dan publikasi berita. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai pemahaman yang dilaporkan peserta pada post-test lebih tinggi daripada pre-test. Namun, kemampuan mereka menjalankan tugas tersebut secara mandiri belum dinilai melalui pengujian praktik individual.

Luaran utama kegiatan adalah website Sanggar Nampani berbasis WordPress yang memiliki tujuh halaman, yaitu Beranda, Katalog, Produk, Event, Galeri, Berita, dan Tentang. Selain website, kegiatan menghasilkan pengalaman pendampingan dasar pengelolaan konten bagi peserta. Manfaat lebih lanjut terhadap penyebaran informasi dan branding digital masih perlu dievaluasi melalui penggunaan website secara berkala.

Keberlanjutan program diarahkan pada pembaruan konten secara berkala oleh pengurus Sanggar Nampani, termasuk pembaruan agenda, dokumentasi, dan berita serta keterhubungannya dengan media sosial. Pada saat evaluasi program, belum tersedia pemantauan pascakegiatan yang menunjukkan frekuensi pembaruan, stabilitas operasional, atau pembagian tanggung jawab pemeliharaan website. Oleh sebab itu, keberlanjutan merupakan rekomendasi tindak lanjut yang memerlukan evaluasi periodik, bukan dampak jangka panjang yang telah terukur.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di Sanggar Nampani menghasilkan website berbasis WordPress dengan tujuh halaman utama serta pendampingan pengelolaan website dan konten digital kepada 14 peserta yang terdiri atas pemilik, pengurus, dan anggota. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 1,89 dan post-test sebesar 4,15, dengan selisih 2,26 poin. Perbedaan tersebut menggambarkan penilaian peserta terhadap pemahaman mereka, tetapi belum membuktikan peningkatan kemampuan praktik secara individual. Keberhasilan kegiatan yang dapat ditunjukkan adalah tersedianya website dan terlaksananya pendampingan. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan penilaian praktik

langsung, pemantauan pembaruan konten, serta evaluasi jumlah kunjungan dan pemanfaatan website sebagai media publikasi sanggar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sanggar Nampani, Desa Kampunganyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi sebagai mitra yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengembangan website dan pendampingan pengelolaan media digital dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Al Mujahidin, S. M., Antoro, D. P., Shodiq, M. F., Yanuarezza, M. D., Syuhada, T. I., Rustan, N. A., & Kamali, M. A. (2025). Penguatan kapasitas digital gugus depan pramuka melalui pelatihan pengelolaan website berbasis WordPress di SMAN 1 Airgegas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4). https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/32276

Andriani, A., Lazulfa, I., Mufarrihah, I., F, R. A. J., Ulumuddin, M. H., & Hakim, M. H. A. (2026). Pengembangan Website Company Profile Berbasis WordPress sebagai Media Publikasi dan Branding EEC Jombang. *DINAMIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 6, 77–87. https://doi.org/10.33752/dinamis.v6i1.11790

Apriani, E., Asmoro, F. B., Latif, A., Hidayah, Z. Z., & Isarianto. (2024). Sosialisasi dan Pembuatan Website sebagai Media Informasi Digital pada RT.016, RW.007, Perum Taman Graha Mas, Desa Jayasampu. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(4), 115–121.

Ar Ruhimat, Q. A., Umam, M. K., & Danuarta, F. (2026). TRANSFORMASI DIGITAL LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE TERINTEGRASI SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN ADMINISTRASI. *Jurnal PengabdianKolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 4(3), 559–574.

Febrianti, S., Utama, H. B., Hayati, N., Setiawati, M., Adi, N., & Sulastri, S. (2025). Pelatihan pengelolaan media digital website untuk membangun branding sekolah pada SMA Bukit Barisan Kota Padang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2). https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/29179

Fitriyah, A. E., & Dyana, M. A. (2024). Rancang Bangun Website dan Video Profil Sebagai Media Promosi Untuk MTs Bstanul Ulum Di Era Digital. *BAJHRAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–30.

Kusumawati, A., Abdillah, R., & Sudianto, Y. (2024). Pelatihan pengelolaan website profile berbasis potensi lokal desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6). https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/27324

Marno, Sasongko, Di. F., Erfantini, I. H., Firdiansyah, Y., Rizal, M. S., & Rahman, S. A. (2026). Pendampingan Optimalisasi Website sebagai Media Informasi Potensi dan Keunggulan Desa. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 532–543.

Nasution, M. A., & Ak-Khowarizmi. (2024). Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Website dan Digital Marketing. Perancangan Website Desa, Sekolah, *UMKM. Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)* Vol., 1(2), 56–61.

Nisa', H. F. (2024). PENDAMPINGAN SKILL KONTEN KREATOR TIK TOK BERBASIS SYI'AR ISLAM PADA IPNU – IPPNU DI DESA SUKODONO PANCENG GRESIK. *JURNAL Pengabdian MASYARAKAT*, 3, 1–11. https://doi.org/10.58518/paritcipatory.v3i2.2957

Oktavianto, H., Wardoyo, A. E., Sulistyo, H. W., & Wijaya, G. (2024). Pelatihan Pengelolaan Website Berbasis Content Management System Bagi PCM Bangsalsari. *ABDIMAS AWANG LONG*, 7(2), 194–201.

Sopandi, A., Budiman, S., Abidin, A. Z., & Pamulang, U. (2024). MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITALBAGI PENGURUS DESA CICALENGAKA. *Praxis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 5–8.

Wahid, N., Arni, A., Arfah, S. R., Khatimah, A. K., & Lutfiah, A. U. R. (2024). Digital literacy- based community empowerment in the public service information system in Makassar City. *Community Empowerment*, 9(1), 37–43. https://doi.org/10.31603/ce.10138

Wicaksono, B., Muchran, M., & Basri, A. I. (2023). Pengembangan Wisata Watu Gendong Melalui Optimalisasi Manajemen dan Promosi Digital di Desa Beji Kabupaten Gunung Kidul Bintang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.